

Tingkat Adopsi Inovasi dalam Budidaya Terarium pada Kalangan Generasi Zoomer

Level of Adoption of Innovation in Terrarium Cultivation among the Zoomer Generation

**Andi Lelanovita Sardianti*, Muhamad Yazid Bustomi, Pandhu Rochman Suosa Putra,
Rosy Mirasari, Sri Marlendi**

Program Studi Pengelolaan Perkebunan, Politeknik Pertanian Negeri Samarinda, Indonesia

*Corresponding Author: andi.lelanovita@yahoo.com

Abstrak

Perkembangan teknologi yang semakin cepat memberikan perubahan pada beberapa aspek. Kemajuan teknologi pada era ini selain memberikan banyak manfaat juga memberikan tantangan. Salah satu proyek yang dapat mengakomodasi generasi zoomer dalam mengikuti perkembangan teknologi yaitu pemanfaatan budidaya terarium. Terrarium memenuhi prinsip 3 R, yaitu *Reduce*, *Reuse*, *Recycle*. Dengan bertanam terrarium berarti menghemat air, hemat lahan, serta mengurangi polusi udara (*Reduce*), juga memanfaatkan kembali wadah-wadah yang sudah tidak terpakai seperti toples bekas (*Reuse*), serta memanfaatkan kotoran hewan sebagai komposnya (*Recycle*). Fakta dilapangan, mahasiswa sebagai generasi millennial telah mendapatkan pelatihan dan sosialisasi budidaya terarium, akan tetapi tingkat adopsi (penerimaan) mahasiswa terhadap sosialisasi dan pelatihan budidaya terarium berbeda-beda, oleh karena itu dilakukan kajian sejauh mana tingkat adopsi terhadap hasil pelatihan dan sosialisasi pada penerapan budidaya terarium terhadap generasi zoomer. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode survei dengan subjek penelitian generasi zoomer yaitu mahasiswa aktif berjumlah 54 orang mahasiswa. Data yang dikumpulkan dikategorikan secara tabulasi untuk selanjutnya dianalisis secara deskriptif kualitatif. Analisis data ini menggunakan pengukuran terhadap indikator pengamatan dengan menggunakan "rating scale" atau skala nilai. Hasil penelitian menunjukkan tingkat adopsi inovasi generasi zoomer terhadap budidaya terarium jika di lihat dari rata-rata terakhir tingkat adopsi termasuk dalam kategori sangat tinggi. Perbedaan Tingkat adopsi inovasi budidaya terarium pada generasi zoomer dengan tingkat pengetahuan memiliki kategori sangat tinggi, tingkat persuasi/minat sangat tinggi, tingkat keputusan sangat tinggi, tingkat pelaksanaan sangat tinggi dan tingkat konfirmasi sangat tinggi. Jika dilihat dari skor keseluruhan termasuk dalam kategori sangat tinggi.

Kata kunci : Adopsi, Inovasi, Terarium, Zoomer)

Abstract

The increasingly rapid development of technology provides changes in several aspects. Technological advances in this era apart from providing many benefits also provide challenges. One project that can accommodate the zoomer generation in following technological developments is the use of terrarium cultivation. Terrariums fulfill the 3 R principles, namely Reduce, Reuse, Recycle. By planting a terrarium, it means saving water, saving land, and reducing air pollution (Reduce), also reusing unused containers such as used jars (Reuse), and using animal waste as compost (Recycle). The facts in the field are that students of the zoomer generation have received training and socialization on terrarium cultivation, but the level of adoption (acceptance) of students regarding socialization and training on terrarium cultivation varies, therefore a study was carried out to what extent the level of adoption of the results of training and socialization in the application of cultivation terrarium for the zoomer generation. The data collection method used was a survey method with research subjects of the zoomer generation, namely 54 active students. The data collected is categorized tabulatedly and then analyzed descriptively qualitatively. This data analysis uses measurements of observation indicators using a "rating scale". The results of the research show that the level of adoption of zoomer generation innovations in terrarium cultivation, if seen from the latest average, the adoption level is in the very high category. Differences in the level of adoption of terrarium cultivation innovations in the zoomer generation with a very high level of knowledge, a very high level of persuasion/interest, a very high level of decision, a very high level of implementation and a very high level of confirmation. If you look at the overall score, it is in the very high category.

Keywords: Adoption, Innovation, Terrarium, Zoomer

I. PENDAHULUAN

Zaman yang semakin modern menuntut generasi zoomer untuk bekerja lebih kreatif dalam setiap pekerjaannya. Di sisi lain, perkembangan teknologi yang semakin cepat memberikan perubahan pada beberapa aspek. Kemajuan teknologi pada era ini selain memberikan banyak manfaat juga memberikan tantangan.

Salah satu proyek yang dapat mengakomodasi generasi zoomer dalam mengikuti perkembangan teknologi yaitu pemanfaatan budidaya terarium. Sebagai salah satu relaksasi yang dinilai cukup relevan dengan kesibukan masyarakat dimasa kemajuan industri ini, terarium dinilai dapat menjadi salah satu alternatif relaksasi masyarakat terkhusus pada daerah perkotaan (Pangestu, Christine, & Mardiono, 2016)

Terarium adalah model ekosistem mini buatan yang merepresentasikan kondisi ekosistem yang menunjukkan hubungan timbal balik antara komponen biotik dan abiotik (Sugiyarto, 2010). Manfaat terarium sendiri dapat menyerap polutan yang ada di udara ruangan, efek anti bakteri, mereduksi radiasi gelombang elektromagnetik yang terdapat pada gadget serta mengurangi stres dan dapat merelaksasi pemiliknya. Terarium selain dapat menjadi sebuah dekorasi yang indah di dalam ruangan, dalam prosesnya juga dapat meningkatkan kreatifitas pembuat.

Terarium adalah teknik bertanam dalam wadah transparan (misal toples bekas berbentuk bola, aquarium bekas, botol besar, dan lain-lain) yang di dalamnya ditanami tanaman kecil dengan menggunakan media tertentu, serta dihias sehingga membentuk miniatur taman yang menarik (Darwis, 2009).

Terarium adalah model ekosistem mini buatan yang merepresentasikan kondisi ekosistem yang menunjukkan hubungan timbal balik antara komponen biotik dan abiotik (Sugiyarto L. , 2010)

Tanaman yang dapat tumbuh dalam terarium memiliki ciri khas tersendiri, karena tidak semua tanaman dapat tumbuh dalam terarium. Berikut ini ciri-ciri tanaman yang dapat tumbuh dalam terarium; (1) bentuknya kecil, (2) tidak berbatang, (3) kayu tumbuhnya tidak menjulang tinggi, (4) memiliki pelepah daun atau batang lunak, (5) daun berukuran kecil, (6) memiliki corak yang indah, (7)

mempunyai tulang daun yang jelas (8) tekstur daun lembut, (9) tahan terhadap kelembapan tinggi atau pada keadaan yang kering. (10) pertumbuhannya lambat, (11) bentuk pertumbuhannya melingkar (12) dapat merambat atau menjalar, (13) memiliki toleransi yang cukup tinggi terhadap matahari, (14) dapat bertahan hidup pada suhu atau temperatur ruangan (Yusniwati & Warnita, 2023)

Salah satu tanaman yang biasa ditanam dengan teknik terrarium adalah jenis *Sanssivera*. Tanaman ini dikenal manfaatnya mampu menyerap panas serta gas-gas polutan. Bertanam terrarium ini menjadi solusi yang murah dan mudah untuk mengantisipasi radiasi secara sederhana. Terrarium pun merupakan salah satu wacana program sederhana yang sedang gencar didengungkan oleh pemerintah untuk meminimalisasi polusi udara yang sudah sangat parah terjadi di negara Indonesia. Sebagai bahan perbandingan, Indonesia termasuk ke dalam jajaran 10 besar negara di dunia dengan tingkat polutan tertinggi (Darwis, 2009).

Terrarium memenuhi prinsip 3 R, yaitu *Reduce, Reuse, Recycle*. Dengan bertanam terrarium berarti menghemat air, hemat lahan, serta mengurangi polusi udara (*Reduce*), juga memanfaatkan kembali wadah-wadah yang sudah tidak terpakai seperti toples bekas (*Reuse*), serta memanfaatkan kotoran hewan sebagai komposnya (*Recycle*). Untuk konsep *Reduce*, terrarium merupakan solusi yang paling mudah.

Wadah-wadah bekas berbahan kaca sebagai limbah rumah tangga yang sudah tidak terpakai dapat dimanfaatkan kembali sebagai wadah untuk terrarium. Berarti dengan bertanam terrarium kita sudah menghemat biaya tanam dan ikut mengurangi problem limbah rumah tangga (Charina, Kusumo, & Deliana, 2012)

Kegemaran menanam tanaman makin populer dengan merebaknya gaya hidup kembali ke alam, tetapi terkendala dengan sempitnya lahan khususnya di daerah perkotaan. Masyarakat tidak lagi memiliki ruang terbuka di rumah. Terarium menawarkan alternatif budidaya tanaman dengan bentuk yang unik, tak memakan tempat, dan mudah dirawat (Sardianti, 2023)

Keterbatasan lahan yang dimiliki sekarang bukanlah halangan untuk memelihara dan mendapatkan kesenangan dari tanaman hias karena tanpa lahan besar, walaupun hanya dengan menggunakan wadah kecil bisa memiliki tanaman hias yang menarik. Terrarium pun terbukti menjadi teknik bertanam hemat air karena medianya mampu menyimpan cadangan air dan menjaga kelembaban akar.

Berdasarkan penjelasan tersebut, terlihat jelas bahwa bertanam terrarium cocok untuk diterapkan oleh generasi zoomer. Dengan perawatannya yang mudah dan murah serta manfaatnya yang tinggi, maka tidak menutup kemungkinan juga untuk kemudian hari dijadikan ladang tambahan, yang memang tertarik menjadikan terrarium sebagai lahan bisnis rumah tangga. Prospek bisnis terrarium dewasa ini sedang naik. Nurseri, toko bunga, hotel, gift shop dapat menjadi pangsa pasar terrarium (Gaspert, 2007)

Fakta dilapangan, mahasiswa sebagai generasi zoomer telah mendapatkan pelatihan dan sosialisasi budidaya terarium, akan tetapi tingkat adopsi (penerimaan) mahasiswa terhadap sosialisasi dan pelatihan budidaya terarium berbeda-beda, oleh karena itu penulis ingin meneliti sejauh mana tingkat adopsi terhadap hasil pelatihan dan sosialisasi pada penerapan budidaya terarium terhadap generasi zoomer

II. METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan bulan september-november 2023 dengan subjek penelitian generasi zoomer yaitu mahasiswa aktif prodi Pengelolaan Perkebunan Politani Samarinda yang berjumlah 54 orang mahasiswa dengan rentang usia antara 19 hingga 23 tahun.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang dikumpulkan yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama, baik dari individu atau perorangan seperti hasil wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti. Data sekunder merupakan data primer yang diperoleh dari pihak-pihak lain atau data primer yang telah diolah lebih lanjut dan di sajikan baik oleh pengumpul data primer atau

pihak lain yang pada umumnya disajikan dalam bentuk tabel-tabel (Sugiyono, 2003).

Sumber Data yaitu sumber subjek dari tempat mana data bisa didapatkan. Peneliti memakai kuesioner atau wawancara didalam pengumpulan data, maka sumber data didapatkan dari responden, yakni orang yang menjawab pertanyaan peneliti, yaitu tertulis maupun lisan.

Analisis Data

Data yang dikumpulkan dikategorikan secara tabulasi untuk selanjutnya di analisis secara deskriptif kualitatif. Analisis kualitatif adalah mengembangkan sebuah konsep yang sebelumnya sudah ada berupa penjelasan, catatan observasi, dokumentasi dan wawancara atau angket (kuesioner). Analisis data ini menggunakan pengukuran terhadap indikator pengamatan dengan menggunakan "rating scale" atau skala nilai. Dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Jumlah skor tertinggi - jumlah skor terendah
Rating scale = Jumlah sampel

1. Jawaban tahu/mampu/mau: 3
2. Jawaban kurang tahu/kurang mampu/kurang tahu: 2
3. Jawaban tidak tahu/tidak mampu/tidak tahu: 1

Dengan kategori pengukuran yaitu :

1. Tinggi : 2.34 - 3.00
2. Sedang : 1,67 - 2.33
3. Rendah : 1.00 - 1.66

(Singarimbun dan Sofian Effendi 1999).

$$\text{Rumus Index \%} = \frac{\text{Total Skor}}{Y \times 100}$$

rentang jarak atau interval dengan interpretasi persen:

$$\begin{aligned} \text{Rumus I} &= \frac{100}{\text{Jumlah skor}} \\ &= \frac{100}{5} \\ &= 20 \end{aligned}$$

Jadi hasil (I) adalah 20

Tabel 1. Klasifikasi Hasil Nilai Persentase

No	Persentase	Kriteria
1	81% - 100 %	Sangat tinggi
2	61% - 80%	Tinggi
3	41% - 60%	Cukup/netral
4	21% - 40%	Rendah
5	0 - 20%	Sangat rendah

Sumber : (Sugiyono, 2014)

Pada Tabel 1 menjelaskan bahwa mengklasifikasikan hasil nilai persentase kuesioner responden. Jika hasilnya mendapatkan nilai persentase 81% - 100% maka termasuk kategori sangat tinggi, jika nilai persentase 61% - 80 % maka termasuk kategori tinggi, jika nilai persentase 41% - 60 % maka termasuk kategori cukup, jika nilai persentase 21% - 40% maka termasuk kategori rendah, dan jika nilai persentase 0% - 20% maka termasuk kategori sangat rendah. Adapun alternatif jawaban menggunakan skala likert, yaitu dengan memberikan skor pada masing masing jawaban pernyataan, alternatif skor pada tabel 2 sebagai berikut :

Tabel 2. Alternatif Jawaban dengan Skala Likert

No	Alternatif jawaban	Bobot nilai
1	Sangat setuju	5
2	Setuju	4
3	Cukup setuju	3
4	Kurang setuju	2
5	Tidak setuju	1

Sumber: (Sugiyono, 2014)

Pada tabel 2 menjelaskan bahwa pada penyebaran angket responden penelitian ini menggunakan skala likert yaitu pilihan jawaban responden terbagi menjadi lima kategori. Responden menjawab sangat setuju mendapatkan nilai 5 poin, responden menjawab setuju mendapatkan nilai 4 poin, responden menjawab cukup setuju mendapatkan nilai 3 poin, responden menjawab kurang setuju mendapatkan nilai 2 poin, dan responden menjawab tidak setuju mendapatkan nilai 1 poin.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Keputusan Adopsi Inovasi disajikan pada tahap berikut:

1. Tingkat Pengetahuan

Tingkat pengetahuan adalah informasi yang dapat dikombinasikan mahasiswa untuk dapat mengetahui sejauh mana pemahaman terhadap budidaya terarium. Tingkat pengetahuan dapat diuraikan pada tabel 3.

Pada tabel 3 dapat diketahui bahwa dalam tingkat pengetahuan mahasiswa terhadap budidaya terarium, terdapat 5 bagian pada standar pernyataan sebagai tolak ukur yang pertama yaitu mengetahui cara budidaya terarium yang didapatkan dari pelatihan dan mengetahui manfaatnya masing-masing

tergolong sangat tinggi hal ini dikarenakan sasaran objek penelitian saat ini adalah kalangan millennial yang berpendidikan sehingga adopsi inovasi sangat mudah untuk diterapkan.

Tabel 3. Tingkat Pengetahuan Mahasiswa terhadap Budidaya Terarium

No	Tingkat Pengetahuan	Jumlah Skor	Kategori
1	Mengetahui cara budidaya terarium dari pelatihan	86,29	Sangat tinggi
2	Mengetahui cara budidaya terarium dari media sosial/online	68,51	Tinggi
3	Mengetahui cara budidaya terarium dari teman/kerabat	67,7	Tinggi
4	Memahami cara budidaya terarium	84,07	Sangat Tinggi
5	Mengetahui manfaat dari budidaya terarium	88,14	Sangat Tinggi

Sumber: Data Primer setelah Diolah, 2024

Sedangkan mengetahui budidaya terarium dari media sosial/online dan dari teman/kerabat juga tergolong tinggi hal ini juga didasari karena kemudahan generasi millennial saat ini dalam mendapatkan akses dan informasi.

2. Tingkat persuasi

Persuasi pada prinsipnya merupakan upaya menyampaikan informasi dan berinteraksi dalam kondisi dimana kedua belah pihak masing-masing memahami dan sepakat terhadap apa yang di mengerti dan dipercaya. Sejauh mana minat mahasiswa terhadap budidaya tanaman terarium dapat diuraikan pada tabel 4.

Pada tabel 4 dapat diketahui bahwa dalam tingkat persuasi terhadap budidaya terarium terdiri dari 5 standar pernyataan yang masing-masing pernyataan tersebut berada pada kategori sangat tinggi jika ditinjau dari budidaya terarium memiliki kelebihan dibandingkan metode budidaya lainnya, memiliki nilai estetik dan keunikan, dengan mudah dan cepat, selalu menawarkan kreasi yang inovatif dan unik serta hemat air dan lahan serta bebas polutan. Sehingga hal tersebut mendasari mahasiswa memiliki tingkat persuasi yang sangat tinggi yaitu berada pada level diatas 80% (persen).

Tabel 4. Tingkat persuasi mahasiswa terhadap budidaya terarium

No	Tingkat Persuasi	Skor	Kategori
1	Budidaya terarium memiliki kelebihan dibandingkan metode budidaya lainnya	84,07	Sangat Tinggi
2	Hasil budidaya terarium memiliki nilai estetika dan keunikan	85,92	Sangat Tinggi
3	Budidaya terarium dapat dilakukan dengan mudah dan cepat	91,11	Sangat Tinggi
4	Budidaya terarium selalu menawarkan kreasi yang inovatif dan unik	87,40	Sangat Tinggi
5	Budidaya terarium dapat hemat air dan lahan serta bebas polutan	91,11	Sangat Tinggi

Sumber: Data Primer setelah Diolah, 2024

Tabel 5. Tingkat keputusan mahasiswa terhadap budidaya terarium

No	Tingkat Keputusan	Skor	Kategori
1	Selalu mencoba aneka kreasi dalam budidaya terarium	84,07	Sangat Tinggi
2	Budidaya terarium karena memiliki nilai estetika, hemat air dan lahan serta bebas polutan	85,18	Sangat Tinggi
3	Budidaya terarium dapat dilakukan dengan mudah dan cepat	85,55	Sangat Tinggi
4	Budidaya terarium karena kemudahan dalam mendapatkan/membeli bahan dan alat dalam membuat terarium	84,44	Sangat Tinggi
5	Budidaya terarium karena kemudahan dipindahkan dan dibawa kemana-mana serta minim perawatan	87,40	Sangat Tinggi

Sumber: Data Primer setelah Diolah, 2024

Pada tabel 5 dapat diketahui bahwa dalam tingkat pengambilan keputusan terhadap budidaya terarium terdapat 5 standar pernyataan dalam pengambilan keputusan yakni keinginan mencoba aneka kreasi dalam budidaya terarium, budidaya terarium karena memiliki nilai estetika, hemat

air dan lahan serta bebas polutan, budidaya terarium dapat dilakukan dengan mudah dan cepat, budidaya terarium karena kemudahan dalam mendapatkan/membeli bahan dan alat dalam membuat terarium, dan budidaya terarium karena kemudahan dipindahkan dan dibawa kemana-mana serta minim perawatan yang masing-masing dasar pernyataan tersebut berada pada kategori sangat tinggi yaitu berada pada level diatas 80% (persen).

Pada tabel 6 dapat diketahui bahwa implementasi terhadap budidaya terarium terdiri dari 4 pernyataan yang masing-masing memiliki kategori sangat tinggi karena budidaya terarium selalu mencoba aneka kreasi dalam budidaya terarium dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan masa kini, budidaya terarium merupakan salah satu kegiatan yang bisa menambah pendapatan walaupun saat ini secara umum pemasaran terarium belum familiar ditemukan pada toko tanaman atau souvenir namun ini menjadi peluang besar budidaya terarium untuk dikembangkan mengingat nilai dari aktivitas positif yang dapat menghilangkan stress, dan budidaya terarium sebagai basis untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan serta meningkatkan pendapatan.

Sehingga dasar ini menjadikan budidaya terarium sangat layak untuk diimplementasikan hal ini terlihat dengan nilai kategori masing-masing berada diatas 80% (persen).

Tabel 6. Tingkat implementasi mahasiswa terhadap budidaya terarium

No	Tingkat Implementasi	Skor	Kategori
1	Budidaya terarium dapat disesuaikan dengan kebutuhan masa kini	88,14	Sangat Tinggi
2	Budidaya terarium merupakan salah satu kegiatan yang bisa menambah pendapatan	85,55	Sangat Tinggi
3	Budidaya terarium merupakan aktivitas positif yang dapat menghilangkan stress	85,55	Sangat Tinggi
4	Budidaya terarium sebagai basis untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan	87,77	Sangat Tinggi

Sumber: Data Primer setelah Diolah, 2024

Pada tabel 7 dapat diketahui bahwa konfirmasi terhadap budidaya terarium terdiri dari 5 pernyataan yang masing-masing memiliki kategori sangat tinggi. Hal ini dikarenakan mahasiswa merasa yakin akan mengadopsi budidaya terarium, merasa sangat tertarik terhadap kreasi budidaya terarium, budidaya terarium memiliki banyak manfaat dan kelebihan, budidaya terarium merupakan miniatur dari ekosistem serta budidaya terarium memberikan kenyamanan bagi pemilik dalam meninggalkan rumah tanpa perlu waspada tanaman akan mati. Sehingga hal ini mendasari mahasiswa memberikan kategori konfirmasi di level sangat tinggi yaitu diatas 80% (persen).

Tabel 7. Tingkat Konfirmasi mahasiswa terhadap budidaya terarium

No	Tingkat Konfirmasi	Jumlah Skor	Kategori
1	Yakin akan mengadopsi budidaya terarium	82,96	Sangat Tinggi
2	Merasa sangat tertarik terhadap kreasi budidaya terarium	82,22	Sangat Tinggi
3	Budidaya terarium memiliki banyak manfaat dan kelebihan	86,29	Sangat Tinggi
4	Budidaya terarium merupakan miniatur dari ekosistem	89,25	Sangat Tinggi
5	Budidaya terarium memberikan kenyamanan bagi pemilik dalam meninggalkan rumah tanpa perlu waspada tanaman akan mati	87,40	Sangat Tinggi

Sumber: Data Primer setelah Diolah, 2024

Pada Tabel 8 dapat dilihat bahwa rata-rata perbedaan tingkat adopsi budidaya terarium jika dilihat pada keseluruhan dapat dikategorikan sangat tinggi. Dapat dilihat pada penjelasan berikut:

- a. Tingkat pengetahuan mahasiswa pada budidaya terarium dikategorikan sangat tinggi jika dilihat dari keseluruhan. Dikarenakan pengetahuan mahasiswa sebagai generasi zoomer sangat mudah terbuka wawasan dan terhadap inovasi dan hal yang baru didapatkan baik dari sumber pelatihah, online maupun dari orang terdekat seperti teman/kerabat.
- b. Tingkat persuasi, jika dilihat pada tabel juga dikategorikan sangat tinggi karena menurut mahasiswa keunikan dan kelebihan yang diterapkan pada budidaya terarium dapat merangsang jika kreatifitas dan minat untuk mengadopsi terarium.
- c. Pada tingkat keputusan, jika dilihat pada tabel juga dikategorikan sanga tinggi nilai estetika, hemat air dan lahan serta bebas polutan merupakan alasan yang cukup tepat bagi mahasiswa jika melihat beberapa tantangan dan kekurangan kondisi zaman sekarang.
- d. Pada tingkat implementasi jika dilihat pada tabel juga dikategorikan sanga tinggi karena asumsi mahasiswa bahwa sebagai peluang dalam meningkatkan pendapatan, sesuai trend masa kini, menumbuhkan jiwa kewirausahaan serta pelepas stress dikala kelelahan. Sehingga mahasiswa sangat positif untu mengimplementasikan.
- e. Pada Tingkat konfirmasi, jika dilihat pada tabel juga dikategorikan sanga tinggi karena budidaya terarium menjadi alasan penting yang cukup baik diterapkan yang mampu memberikan kenyamanan bagi pemilik dalam meninggalkan rumah tanpa perlu waspada tanaman akan mati

Tabel 8. Rata-rata Perbedaan Tingkat Adopsi

No	Perbedaan tingkat adopsi	Rata-rata	Kategori
1	Tingkat Pengetahuan	86,29 68,51 67,7 84,07 88,14 78,94	Tinggi
2	Tingkat minat	84,07 85,92 91,11 87,40 91,11 87,92	Sangat tinggi
3	Tingkat keputusan	84,07 85,18 85,55 84,44 87,40 85,32	Sangat tinggi
4	Tingkat pelaksanaan	88,14 85,55 85,55 87,77 0 86,75	Sangat tinggi
5	Tingkat konfirmasi	82,96 82,22 86,29 89,25 87,40 85,62	Sangat tinggi

Sumber : Data Primer setelah Diolah, 2024

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat di simpulkan bahwa:

1. Tingkat adopsi inovasi generasi zoomer terhadap budidaya terarium jika di lihat dari rata-rata terakhir tingkat adopsi termasuk dalam kategori sangat tinggi.
2. Perbedaan Tingkat adopsi inovasi budidaya terarium pada generasi zoomer dengan tingkat pengetahuan memiliki kategori sangat tinggi, tingkat persuasi/minat sangat tinggi, tingkat keputusan sangat tinggi, tingkat pelaksanaan sangat tinggi dan tingkat konfirmasi sangat tinggi. Jika dilihat dari skor keseluruhan termasuk dalam kategori sangat tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Charina, Kusumo, & Deliana. (2012). Terarium sebagai solusi cara bercocok tanam hemat air, lahan, serta pengurangan polutan pabrik di desa nasol dan sindangsari kecamatan cikoneng kab. ciamis. *Dharmakarya: Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat*, 1-5.
- Darwis. (2009). *Bertanam Terarium*. Surabaya: PT. Angkasa Utama.
- Gaspert, V. (2007). *Perencanaan Bisnis*. Jakarta: PT. Gramedia Utama.
- Pangestu, F., Christine, E., & Mardiono, B. (2016). Perancangan Kampanye Digital tentang Aktivitas Positif mengurangi stres dengan kreasi terarium. *Jurnal Desain Komunikasi Visual Adiwarna vol. 1, no. 8*.
- Sardianti, A. L. (2023). *Pengaruh Pemanfaatan Terarium Ekosistem terhadap Minat Wirausaha Mahasiswa*. Samarinda: Jurnal Ilmu-ilmu Pertanian.
- Sugiyarto, L. (2010). *Struktur dan Fungsi Terarium sebagai Miniatur Ekosistem*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sugiyarto, L. (2010). *Struktur dan Fungsi Terarium sebagai Miniatur Ekosistem*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sugiyono. (2003). *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.

Yusniwati, & Warnita. (2023). *Terarium, Tanaman Artistik dalam Wadah Kaca*. Eureka Media Aksara.